

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan kesadaran masyarakat akan pentingnya produk perawatan tubuh yang alami dan ramah lingkungan semakin meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Murni et al., 2023). Tren konsumsi sabun cair berbahan alami di Indonesia mengalami peningkatan signifikan seiring dengan kesadaran akan bahaya bahan kimia sintetis seperti SLS (*Sodium Lauryl Sulfate*) dan paraben (Agustina & Piska, 2023). Masyarakat mulai beralih ke produk berbahan alami yang dianggap lebih aman untuk kulit dan lingkungan (Handayani dkk., 2024). Hal ini membuka peluang besar bagi pengembangan sabun cair lerak, yang memiliki keunggulan sebagai pembersih alami dengan kandungan saponin yang tinggi (Nugrahani & Sumarni, 2023).

Lerak (*Sapindus rarak*) merupakan tanaman asli Indonesia yang telah lama dikenal sebagai bahan pencuci tradisional karena mengandung saponin, senyawa aktif yang berfungsi sebagai surfaktan alami (Fitriyah, 2018). Saponin dalam lerak memiliki kemampuan membersihkan yang efektif tanpa menyebabkan iritasi kulit (Oktaviani et al., 2024). Meskipun potensinya sangat besar, pemanfaatan lerak sebagai sabun cair masih terbatas dan belum banyak dikenal masyarakat luas. Padahal, Indonesia memiliki sumber daya lerak yang melimpah, terutama di Jawa, Sumatera, dan Bali (Ariawa et al., 2024).

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang manfaat lerak menjadi salah satu kendala dalam pengembangan produk berbahan dasar ini. Sebagian besar konsumen di perkotaan belum familiar dengan buah lerak, meskipun sebenarnya bahan ini telah digunakan secara turun-temurun di beberapa daerah pedesaan sebagai pembersih alami (Nugrahani & Sumarni, 2023). Kurangnya sosialisasi dan inovasi produk menjadi faktor penghambat popularitas lerak di pasar modern. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pengemasan produk yang menarik agar sabun cair lerak “Larén” dapat diterima pasar.

Bahan alami seperti lerak tidak hanya efektif membersihkan tetapi juga *biodegradable*. Oleh karena itu, sabun lerak memiliki nilai jual tinggi di pasar global yang peduli lingkungan. Berdasarkan analisis tersebut, pengembangan usaha sabun cair lerak memiliki prospek yang cerah seiring dengan meningkatnya permintaan produk alami dan potensi bahan baku lokal yang melimpah. Namun, diperlukan strategi pemasaran yang efektif serta edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan *awareness* akan manfaat lerak. Dengan demikian, usaha sabun cair lerak tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi tetapi juga turut melestarikan kekayaan alam Indonesia sekaligus mengurangi dampak pencemaran limbah deterjen sintesis (Fitriyah, 2018).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah:

1. Bagaimana proses produksi sabun cair lerak “Larén” yang dapat dilaksanakan di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana analisis kelayakan finansial sabun cair lerak “Larén” di desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk?
3. Bagaimana proses pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan sabun cair lerak “Larén” di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan Proposal yang berjudul Analisis Usaha Sabun Cair Lerak “Larén” di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk adalah:

1. Dapat melaksanakan proses produksi Sabun Cair Lerak di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.
2. Dapat melaksanakan analisis usaha Sabun Cair Lerak di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.
3. Dapat melaksanakan proses pemasaran Sabun Cair Lerak di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk.

#### 1.4 Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat laporan akhir yang berjudul Analisis Usaha Sabun Cair Lerak “Larén” di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk:

1. Pelaksanaan proyek sabun cair lerak “Larén” membantu memahami proses produksi secara lebih jelas, mulai dari pemilihan bahan, cara mengolah, hingga penggunaan alat. Pemahaman ini dapat menjadi dasar untuk memperbaiki kualitas produk dan membuat proses kerja lebih efisien.
2. Proyek usaha mandiri ini juga berguna untuk menilai apakah usaha sabun cair lerak layak dijalankan. Melalui kajian terhadap strategi pemasaran, operasional, dan kondisi keuangan, pelaku usaha dapat melihat peluang perbaikan serta menentukan langkah untuk meningkatkan daya saing.
3. Proyek usaha mandiri ini juga mendukung penyusunan strategi pemasaran yang lebih terarah, seperti menentukan sasaran konsumen, memilih jalur penjualan, menetapkan metode promosi, dan menyusun harga yang sesuai. Langkah ini membantu usaha lebih efektif menjangkau pembeli.

#### 1.5 Roadmap

Adapun alur pelaksanaan kegiatan tugas akhir ini akan dilakukan berdasarkan road map sabun cair lerak “Laren” di Desa Paron, Kecamatan Bagor, Kabupaten Nganjuk seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. 1 Roadmap Sabun Cair Lerak "Laren"

Sumber: Penulis (2025)